

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang akan diteliti adalah karyawan non manager pada Bank BJB Syariah cabang Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Sutisna Senjaya No.77 Empangsari, Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat 46113, Indonesia. Adapun ruang lingkup penelitian adalah meliputi pengaruh Konflik peran dan *Interpersonal Stress* terhadap Kinerja Karyawan.

3.1.1 Sejarah Singkat Bank BJB Syariah

Pendirian bank bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu.

Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

Sebagai tindak lanjut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. maka pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan bank bjb syariah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

Pada saat pendirian bank bjb syariah memiliki modal disetor sebesar Rp.500.000.000.000 (lima ratus milyar rupiah), kepemilikan saham bank bjb syariah dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. dan PT Global Banten Development, dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp.495.000.000.000 (empat ratus sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp.5.000.000.000 (lima milyar rupiah).

Pada tanggal 6 Mei 2010 bank bjb syariah memulai usahanya, setelah diperoleh Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia Nomor 12/629/DPbS tertanggal 30 April 2010, dengan terlebih dahulu dilaksanakan cut off dari Divisi/Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang menjadi cikal bakal bank **bjb** syariah.

Kemudian, pada tanggal 21 juni 2011, berdasarkan akta No 10 tentang penambahan modal disetor yang dibuat oleh Notaris Popy Kuntari Sutresna dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH.01.10-23713 Tahun 2011 tanggal 25 Juli 2011, PT Banten Global Development menambahkan modal disetor sebesar Rp.

7.000.000.000 (tujuh milyar rupiah), sehingga saham total seluruhnya menjadi Rp. 507.000.000.000 (lima ratus tujuh milyar rupiah), dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp.495.000.000.000 (empat ratus Sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp.12.000.000.000 (dua belas milyar rupiah).

Pada tanggal 31 Juli 2012, berdasarkan akta nomor 27 perihal Pelaksanaan Putusan RUPS Lainnya Tahun 2012, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk dan PT Banten Global Development menambahkan modal disetor sehingga total modal PT Bank Jabar Banten Syariah menjadi sebesar Rp 609.000.000.000,- (enam ratus sembilan milyar rupiah), dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk sebesar Rp 595.000.000.000,- (lima ratus sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp 14.000.000.000,- (empat belas milyar rupiah)

Akta Pendirian PT. Bank Jabar Banten Syariah terakhir diubah dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya nomor 03 tanggal 19 Februari 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Maryanti Tirtowijoyo, S.H., M.kn, dan disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH-04317.AH.01.10-10438. Hingga saat ini bank bjb syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 8 (delapan) kantor cabang, 44 (empat puluh empat) kantor cabang pembantu, 54 (empat puluh enam) jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 49.630 jaringan ATM Bersama. Pada tahun 2013 diharapkan bank bjb semakin

memperluas jangkauan pelayanannya yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta.

3.1.2 Visi dan Misi

Adapun visi dan misi yang telah ditetapkan oleh Bank Bjb Syariah adalah sebagai berikut:

1. Visi: Bank Syariah regional yang sehat, terkemuka dan berdaya saing global
2. Misi:
 - a. Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah melalui peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
 - b. Memberikan layanan perbankan syariah secara amanah dan profesional
 - c. Memberikan nilai tambah bagi *stakeholder*

3.1.3 Jenis Usaha Bank BJB Syariah

Bank syariah merupakan salah satu aset dalam perbankan Indonesia, yakni sebuah lembaga keuangan yang segala aktivitas atau ketentuannya didasarkan pada nilai-nilai atau hukum islam. Setiap lembaga pasti memiliki sebuah kegiatan, baik yang terprogram masuk dalam undang-undang maupun independen. Begitu juga dengan Bank syariah ini memiliki beberapa bentuk kegiatan usaha yang terhimpun dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 21 tahun 2008, tepatnya pada pasal 19. Dalam pasal 19 ini dijelaskan bahwasannya kegiatan usaha Bank syariah meliputi 3 pokok kegiatan yakni penghimpunan dana

masyarakat, penyaluran dana langsung maupun tak langsung, dan jasa layanan. Dari tiga pokok tersebut akan dikembangkan oleh beberapa kegiatan antara lain:

1. Penghimpunan Dana Masyarakat

Dalam kegiatan penghimpunan dana ini, Bank syariah mengadakan beberapa program atau kegiatan yang meliputi :

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan.

Segala bentuk penyimpanan berupa giro, tabungan maupun dalam bentuk lainnya ini harus disamakan dan disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman tepatnya harus berlandaskan pada prinsip-prinsip ekonomi syariah yakni akad wadi'ah. Yang dimaksud dengan wadiah adalah sebuah titipan yang dilakukan oleh satu orang ke pihak yang lainnya baik dalam lingkup individu maupun badan hukum dan harus dijaga serta dikembalikan kepada pihak yang melakukan titipan. Perlu anda ketahui bahwasannya akad wadiah ini dibedakan menjadi dua yakni wadiah ya dhamanah dan wadiah ya amanah. Untuk yang dhamanah barang atau apapun yang dititipkan boleh digunakan atau dimanfaatkan oleh pihak yang diberikan titipan, sedangkan untuk yang amanah adalah kebalikan dari wadiah ya dhamanah yakni barang atau apapun yang dititipkan harus dijaga dengan baik tanpa boleh untuk memanfaatkan atau menggunakannya.

- b. Melakukan penghimpunan dana dalam bentuk investasi.

Penghimpunan dana dalam bentuk investasi dapat dalam bentuk tabungan, deposito, giro atau dalam bentuk yang lainnya yang penting didasarkan pada salah satu akad Ekonomi Syariah yakni akad

mudharabah. Yang dimaksud dengan akad mudharabah adalah sebuah kesepakatan kerjasama antara dua pihak, dimana pihak pertama menjadi penyedia modal dan pihak kedua menjadi pengelola modal tersebut. Perlu anda ketahui bahwasannya akad mudharabah ini dibagi menjadi tiga yakni mudharabah muthlaqah, muqayyah, dan musyarakah. Mudharabah muthlaqah merupakan sebuah kerjasama yang disepakati bersama dimana pihak pengelola dana diberikan wewenang penuh untuk mengelolanya. Namun jika mudharabah muqayyah merupakan salah satu jenis perjanjian yang disepakati bersama dimana pemilik modal membatasi ruang gerak pihak pengelola dana dalam mengelola dananya. Dan mudharabah musyarakah merupakan kesepakatan atau janji yang disepakati bersama dimana pihak pengelola dana diperkenankan untuk menyertakan modalnya dalam kegiatan investasi

2. Penyaluran Dana

Kegiatan usaha penyaluran dana ini fokus pada tiga aspek penting yakni jual beli, sewa dan investasi.

a. Jual Beli

Jual beli yang dilakukan dalam Bank syariah ini berbeda dengan jual beli pada umumnya, dimana kegiatan jual beli ini bisa dilaksanakan dengan 3 skema, yakni skema salam, murabahah dan istishna'. Dalam jual beli murabahah penjual memperoleh sebuah keuntungan dari kesepakatan bersama antara pembeli dan penjual. Jika di perbankan syariah yang menjadi penjual adalah Bank syariah dan yang menjadi pembeli adalah

nasabah. Sedangkan untuk skema salam pelunasan pembayaran harus dilaksanakan sebelum barang atau produk sampai pada tangan pembeli. Dan skema istishna' merupakan jual beli dimana penjual melaksanakan apa yang diminta oleh pembeli bisa dibidang pembeli merupakan salah satu fokus utama bagi penjual.

b. Sewa

Sewa merupakan salah satu jenis kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah. Dimana sewa disini memiliki dua skema yakni skema ijarah dan muntahiyah bittamlik. Skema ijarah adalah penyewaan suatu barang atau produk dalam waktu tertentu tanpa adanya perpindahan kekuasaan atau kepemilikan. Sedangkan sewa dengan skema muntahiyah adalah penyewaan yang terdiri dari kombinasi sewa dan jual beli, dimana barang atau apapun yang disewakan akan dijual pada akhir periode sewanya.

c. Investasi

Investasi dalam Bank syariah bisa dilakukan dengan dua skema atau akad, yakni mudarabah dan musyarakah. Dimana jika mudarabah pengelola dana memiliki hak dan kewenangan untuk memanfaatkannya, namun jika musyarakah pihak pengelola dibatasi dengan pengawasan dari pemilik modal

3. Layanan

Untuk jenis kegiatan usaha ini Bank syariah pure memberikan pelayanan pada nasabah dan masyarakat luas, yang meliputi :

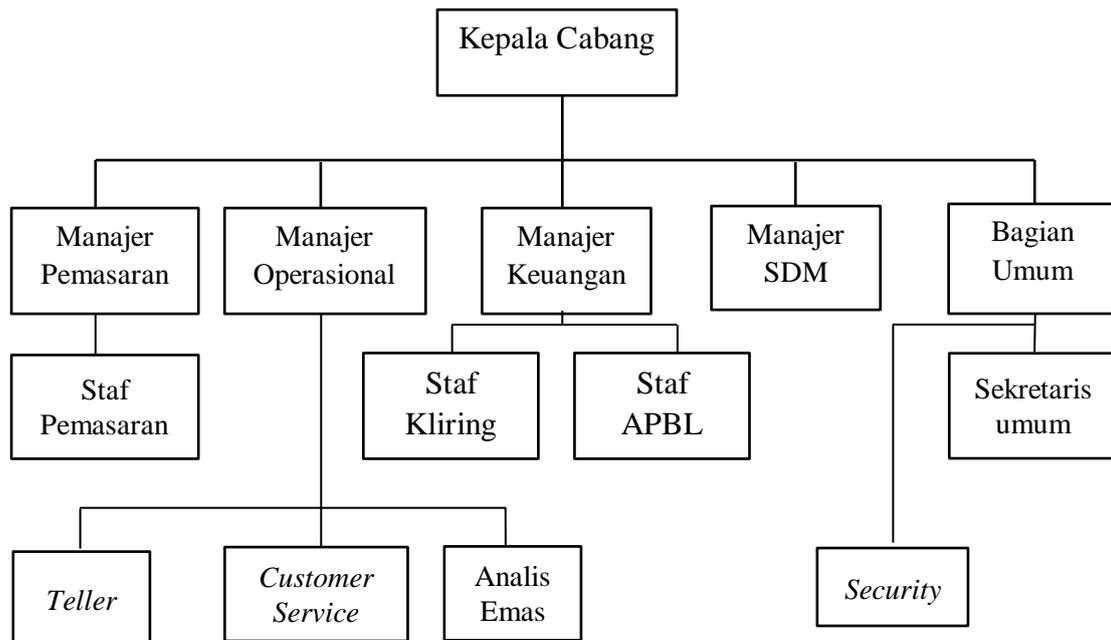
- a. Melaksanakan pengambil alihan atau pemindahan tangan atas suatu hutang yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi syariah berupa akad hawalah.
- b. Memberlakukan dan usaha pengadaan kartu debit ataupun kartu pembiayaan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah
- c. Melakukan pembelian, penjualan serta memberikan jaminan kepada pihak ketiga atas resiko yang timbul atas surat berharga yang diterbitkan pada transaksi yang nyata dan tentunya dilandaskan pada beberapa prinsip syariah seperti akad ijarah, musyarakah, mudharabah, kafalah dan lainnya
- d. Melaksanakan pembelian atas surat-surat berharga dengan disandarkan pada prinsip-prinsip syariah yang berlaku yang tentunya diterbitkan oleh pihak yang berwenang seperti pemerintahan atau Bank Indonesia.
- e. Menerima pembayaran atas tagihan dari surat-surat berharga serta melaksanakan perhitungan dengan pihak ketiga dengan tujuan untuk menyamakan persepsi dan harus didasarkan pada prinsip-prinsip syariah.
- f. Memberlakukan sistem atau program penitipan dalam bentuk apapun sesuai dengan kepentingan nasabah berdasarkan atas suatu akda yang sesuai dengan prinsip syariah yang berlaku.
- g. Mempersiapkan dan menyediakan tempat atau ruang bagi penyimpanan barang serta surat-surat berharga yang didasarkan atas prinsip syariah

- h. Melakukan kegiatan pemindahan uang untuk kepentingan mandiri maupun kepentingan yang dimiliki oleh para nasabah dan tentunya harus didasarkan pada prinsip-prinsip syariah.
- i. Memberlakukan atau menjalankan fungsi sebagai sebuah pihak yang menjadi wali amanat berdasarkan pada akad wakalah
- j. Menyediakan sebuah fasilitas berupa surat kredit atau berupa bank yang memberikan garansi berdasarkan atas prinsip-prinsip syariah yang baik.

Pada dasarnya Bank syariah memiliki hak dan wewenang untuk melaksanakan program-program atau kegiatan perekonomian atau perbankan, namun harus tetap mengutamakan nilai-nilai islam serta prinsip-prinsip yang dipegang oleh Bank Syariah. Inilah beberapa kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank Syariah yang telah diatur dalam undang-undang RI no 21 tahun 2008 pasal 19. Setidaknya ada tiga pokok kegiatan yang dilakukan oleh Bank syariah yakni penghimpunan dana, penyaluran dana dan layanan-layanan lainnya.

3.1.4 Struktur Organisasi Bank BJB Syariah Cabang Tasikmalaya

Untuk dapat mengetahui struktur organisasi bank bjb Syariah dengan jelas, dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1
Struktur Organisasi

Sumber: Bank BJB Syariah Cabang Tasikmalaya

3.1.5 Sebaran Tenaga Kerja Bank BJB Syariah Cabang Tasikmalaya

Jumlah keseluruhan Tenaga Kerja Bank BJB Syariah Cabang Tasikmalaya adalah 37 orang. Dengan sebaran tenaga kerja sebagai berikut:

1. Pimpinan Cabang 5 orang
2. Skretaris Umum 1 orang
3. Staf APBL 4 orang
4. *Teller* 3 orang
5. *Customer service* 2 orang

- | | |
|---------------------|----------|
| 6. Analisis Emas | 1 orang |
| 7. Kliring | 1 orang |
| 8. <i>Marketing</i> | 17 orang |
| 9. <i>security</i> | 3 orang |

Job Description dari setiap jabatan yang terdapat pada gambar 3.1 adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan cabang, Mempersiapkan, mengusulkan, melakukan negosiasi, merevisi rencana kerja dan anggaran (RKA) dalam rangka mencapai target bisnis yang ditetapkan, Membina dan mengkoordinasikan unit-unit kerja di bawahnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan, Memfungsikan semua unit kerja di bawahnya dan pekerja binaannya dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan guna mewujudkan pelayanan yang sebaik-baiknya bagi nasabahnya, Mengawasi semua bawahannya dan unit-unit kerja di bawahnya dalam rangka melaksanakan dan mencapai sasaran dari rencana kerja yang telah ditetapkan,
2. Sekretaris Umum, bertugas membantu pimpinannya dalam melakukan tugas-tugas harian, baik yang rutin maupun yang khusus. Seperti memfilter informasi dan sebagai sumber informasi bagi pimpinan dan menjalankan tugas, fungsi dan tanggungjawabnya dan mengatur aktivitas perusahaan, mulai dari administrasi hingga human relations.
3. Staf APBL bertugas memastikan keseimbangan *cashflow* perusahaan, hal ini hanya dapat dilakukan dengan berkordinasi secara menyeluruh, memastikan dokumen dan arsip arsip yang berkaitan dengan pembelian perusahaan (akun

yang harus dibayar) dianalisa dan di cek dengan baik, memastikan segala pembelian yang dilakukan oleh perusahaan dicatat dengan baik, memastikan pembayaran terhadap barang yang sudah diterima oleh perusahaan atau belum diterima tapi telah dilakukan kesepakatan sebelumnya terlaksana dengan baik sesuai kesepakatan, memastikan Laporan mingguan dan bulanan terkait pembelian perusahaan dilaporkan pada manajer atau supervisor untuk dipertanggung jawabkan

4. *Teller*, bertugas menangani, membantu, dan memberikan solusi bagi semua nasabah yang ingin melakukan transaksi perbankan termasuk di dalamnya nanti memberikan jasa layanan uang tunai maupun non tunai.
5. *Customer service*, bertugas memberi informasi pada nasabah yang memerlukan pertolongan, memberi info produk bank, melayai pembukuan serta penutupan rekening, *handling complaint* yaitu melayani semua bentuk keluhan dari nasabah, melayani nasabah dalam soal *service* layanan atau produk, (*transfer*, inkaso, perpindahan buku tabungan) dan melakukan pekerjaan yang diberikan oleh atasan
6. *Analisis Emas*, bertugas memberikan informasi dan pelayanan terhadap nasabah yang berinvestasi atau menabung dalam bentuk Emas.
7. *Bagian Kliring*, bertanggung jawab mengenai jasa penyelesaian utang piutang antar bank dengan cara saling menyerahkan warkat-warkat yang akan di klirinkan di lembaga kliring. lembaga kliring ini dibentuk dan dikoordinasi oleh Bank Indonesia setiap hari kerja. peserta kliring adalah bank yang sudah memperoleh izin dari bank indonesia.

8. Bagian *Marketing*, atau *funding* mempunyai tugas mencari dan menawarkan kepada nasabah (pihak ketiga) yang memiliki dana lebih untuk menyimpan dananya tersebut di bank dalam bentuk produk yang dimiliki oleh bank itu sendiri bisa berupa simpanan tabungan, simpanan giro, maupun simpanan deposito.

dan memperkenalkan, mempromosikan, serta memasarkan produk perbankan, dan memperluas jaringan (relasi) antar perbankan atau dengan pihak-pihak lain di luar perbankan itu sendiri.
9. Petugas *Security*, menyelenggarakan keamanan dan ketertiban dilingkungan/kawasan kerja khususnya pengamanan phisik.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *konflik peran* dan *interpersonal stress* terhadap kinerja karyawan non manajer bank bjb Syariah Cabang Tasikmalaya adalah dengan menggunakan metode penelitian survei. Menurut Singarimbun dan Effendi (2006: 25) Ciri khas penelitian adalah data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

3.2.1 Oprasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

Oprasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Oprasionalisasi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Konflik peran (X)</i>	dua atau lebih tuntutan yang dihadapi karyawan secara simultan, dimana pemenuhan satu tugas akan menghalangi pemenuhan tugas lainnya yang terjadi di bank bjb Syariah cabang Tasikmalaya.	1. <i>Time Based Conflict</i>	- Waktu pengerjaan tugas - Pemenuhan peran. - Tugas yang bersamaan.	O R D I N A L
		2. <i>Strain Based Conflict</i>	- Ketegangan dari peran - Harapan pengerjaan tugas	
		3. <i>Behaviour Based Conflict</i>	- Kesadaran bertingkah laku. - Tingkah laku tidak efektif. - Interaksi organisasi.	
<i>Interpersonal Stress (X)</i>	suatu keadaan tegang yang dialami seseorang karena ketidakseimbangan fisik dan psikis yang dipicu akibat adanya ancaman dari lingkungan berupa situasi sulit yang dihadapi oleh masing-masing karyawan. di bank bjb Syariah cabang Tasikmaya.	1. Tuntutan tugas	- Tuntutan tugas. - Kondisi kerja.	O R D I N A L
		2. Tuntutan peran	- Tuntutan peran dalam tugas.	
		3. Tuntutan antar pribadi	- Tekanan pegawai lain.	
		4. Struktur organisasi	- Ketidakjelasan struktur organisasi. - Ketidakjelasan tupoksi.	
		5. Kepemimpinan	- Kepemimpinan dalam organisasi - Iklim organisasi	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kinerja Karyawan (Y)	Suatu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang karyawan dalam kurun waktu tertentu berdasarkan standar kerja yang ditetapkan yang telah ditetapkan di bank bjb Syariah cabang tasikmalaya.	1. Prestasi kerja	- Kesalahan Kerja - Sikap dalam bekerja - Standar kerja	O R D I N A L
		2. Efektivitas dan efesiensi	- Target kerja. - Ketetapan kerja.	
		3. Tanggung jawab	- Tanggung kerja. - Kewenangan tugas. - Kesiapan kerja.	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

3.2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data cross section karena data diperoleh dalam satu waktu. Adapun jenis atau sifatnya merupakan data kualitatif. Menurut Sugiyono (2011: 28) Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto.

Sedngkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer

Adalah data yang diperoleh oleh penelitian secara langsung dari objek maupun lingkungan yang sedang diteliti. Salah satu cara untuk mendapatkan

data tersebut adalah dengan menggunakan kuesioner yang akan diteliti dan wawancara. Untuk objek dalam penelitian ini adalah pegawai non manajer di Bank BJB Syariah cabang Tasikmalaya.

2. Data sekunder

Adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari penelitian, misalnya seperti artikel dan dokumen – dokumen organisasi. Data sekunder ini digunakan untuk menunjang dan membantu dalam menguatkan data primer.

3.2.2.2 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010:115) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dari penelitian ini adalah pegawai non manager bank BJB Syariah cabang Tasikmalaya, dalam penelitian ini seluruh populasi yang berjumlah 30 orang.

Tabel 3.2

Data karyawan non manajer bank bjb Syariah Cabang Tasikmalaya

No	Pekerjaan	Jenis Kelamin	
		L	P
1.	Teller	-	3
2.	Customer service	-	2
3.	Analisis Emas	-	1
4.	Kliring	1	-
5.	Staf APBL	1	3
6	Sekretaris Umum	-	1
7	<i>Marketing</i>	10	7
Jumlah		30	

3.2.2.3 Sampel

Sugiyono (2010: 62) berpendapat “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik Sensus. Karena dalam penelitian ini populasi yang digunakan sebagai objek peneliti sudah homogen yaitu karyawan non manager pada Bank BJB Syariah Cabang Tasikmalaya sebanyak 30 orang.

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara

Adalah suatu metode penelitian meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dengan responden.

2. Kuesioner

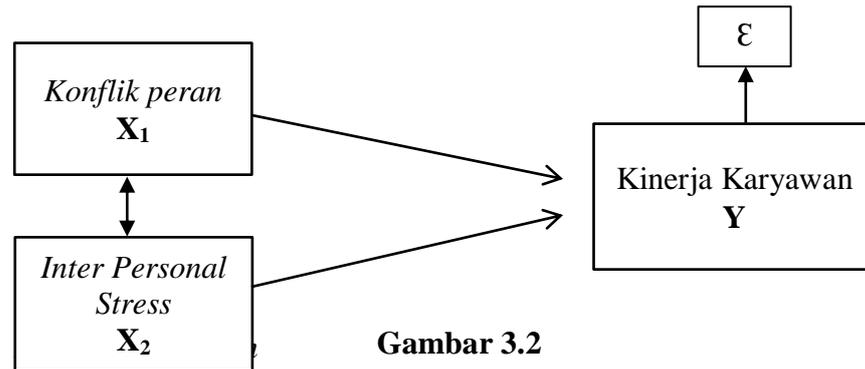
Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini berhubungan dengan *Konflik peran* dan *Interpersonal Stress* terhadap Kinerja Karyawan, yaitu dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara tertulis dan terstruktur kepada karyawan pada Bank BJB Syariah cabang Tasikmalaya.

3. Studi Dokumentasi

Yaitu data atau informasi yang di dokumentasikan oleh bank BJB Syariah cabang Tasikmalaya

3.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh *konflik peran* dan *interpersonal stress* Terhadap Kinerja Karyawan maka disajikan model penelitian berdasarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian

$X_2 = \text{Interpersonal St}$

$Y = \text{Kinerja Karyawan}$

$\varepsilon = \text{Koefisien residu}$

3.4 Tahapan Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui Pengaruh *Konflik peran* dan *Interpersonal Stress* terhadap kinerja karyawan.

3.4.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuisisioner yang telah disebarkan.

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur, mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui total skor, dengan rumusan korelasi *product moment*. Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

Kriteria pengujian:

Jika r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut valid.

Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan program SPSS for Window Versi 16.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala - gejala yang sama dan hasil pengukur itu reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach*. Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS for Windows versi 16.

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

3.4.2 Analisis Terhadap Kuesioner

Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan *skala Likert* untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.3 dan tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban
Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber: Husein Umar (2008: 135)

Tabel 3.4
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban
Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

Sumber: Husein Umar (2008: 135)

3.4.3 Metode *Successive Interval*

Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini digunakan *Metode Successive Interval*. Menurut Al-Rasyid (2010: 12), menyatakan bahwa skala *likert* jenis ordinal hanya menunjukkan peringkat saja. Oleh karena itu, variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala interval. Adapun langkah kerja *method of successive interval* adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan F (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada)
2. Bagi setiap bilangan pada F (frekuensi) oleh n (jumlah sampel), sehingga diperoleh $P_i = F_i/n$
3. Jumlahkan P (proporsi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif ($P_{ki} = \sum_{j=1}^i P_j$).
4. Proporsi kumulatif (P_k) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z untuk setiap kategori.
5. Hitung SV (scala value = nilai skala), dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Nilai-nilai untuk density diperoleh dari tabel ordinal distribusi normal baku.

6. SV (Skala Value) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu (=1)

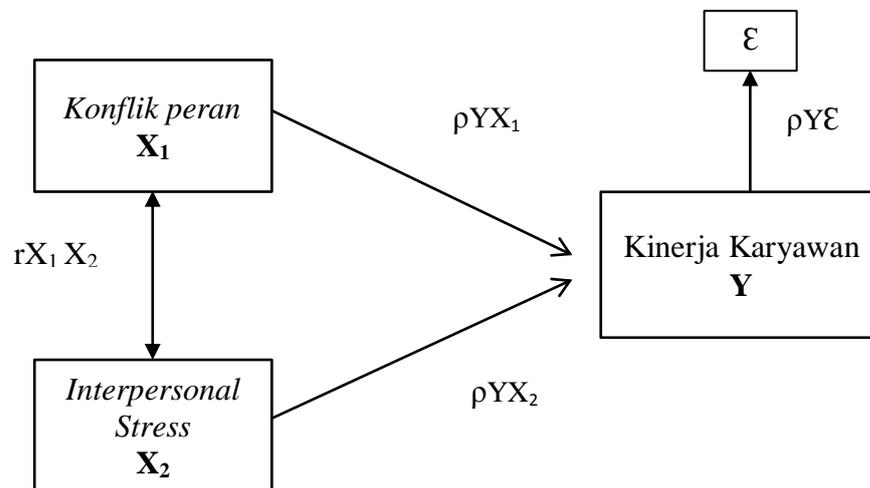
$$\text{Transformed SV} \longrightarrow Y = SV + |SV_{\min}|$$

3.4.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Tujuan digunakan analisis jalur adalah untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel X terhadap Y, serta untuk mengetahui pengaruh antara variabel X. Dalam analisis jalur ini dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel secara bersama – sama. Selain itu juga, menurut Maman et.al (2011: 235) untuk menganalisis pola hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung, secara serempak atau mandiri beberapa variabel penyebab terhadap sebuah variabel akibat, maka pola yang tepat adalah Model Analisis Jalur.

Adapun formula Path Analysis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Membuat diagram jalur



Gambar 3.3
Diagram Jalur

2. Menghitung Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 dengan Y , X_2 dengan Y , serta X_1 dan X_2 terhadap Y , analisis korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* (PPM).

Korelasi PPM digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*Independent*) dengan variabel terikat (*Dependent*). Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Untuk dapat mengetahui koefisien korelasi digunakan hasil output dari program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) yang ditunjukkan oleh tabel *Correlations*.

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

3. Menghitung Koefisien Jalur Antar Variabel

Untuk dapat mengetahui koefisien jalur antar variabel digunakan hasil output dari program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) yang ditunjukkan oleh tabel *coefficients*, dinyatakan sebagai *Standardized Coefficients* atau dikenal dengan nilai Beta (β).

4. Menghitung Faktor Residu

Koefisien residu (ϵ) dihitung berdasarkan output Model *Summary* pada program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Dimana nilai R^2 , (X_1, X_2) merupakan nilai *R Square* pada Model *Summary*.

5. Pengaruh langsung maupun tidak langsung X_1 dan X_2 terhadap Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Pengaruh langsung dan tidak langsung X_1, X_2 Terhadap Y

No	Nama Variabel	Formulasi
1	Konflik peran	
	a. Pengaruh langsung X_1 Terhadap Y	$(\rho_{YX_1})(\rho_{YX_1})$
	b. Pengaruh Tidak Langsung X_1 Terhadap Y melalui X_2	$(\rho_{YX_1})(r_{X_1 X_2})(\rho_{YX_2})$
	Pengaruh X_1 Total Terhadap Y	a+b.....(1)
2	<i>Interpersonal Stress</i>	
	c. Pengaruh langsung X_2 Terhadap Y	$(\rho_{YX_2})(\rho_{YX_2})$
	d. Pengaruh Tidak Langsung X_2 Terhadap Y melalui X_1	$(\rho_{YX_2})(r_{X_1 X_2})(\rho_{YX_1})$
3	Pengaruh X_2 Total Terhadap Y	c+d.....(2)
4	Pengaruh Total X_1 dan X_2 Terhadap Y	(1)+(2) = kd
5	Pengaruh Lain Yang Tidak Diteliti	1-kd = knd

3.4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, tingkat signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$H_{01} : \rho_{YX_1} = 0$ Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan konflik peran terhadap kinerja karyawan pada bank bjb syariah cabang Tasikmalaya.

$H_a : \rho_{YX_1} \neq 0$ Secara parsial ada pengaruh yang signifikan konflik peran terhadap kinerja karyawan pada bank bjb syariah cabang Tasikmalaya.

$H_{02} : \rho_{YX_2} = 0$ Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan *interpersonal stress* terhadap kinerja karyawan pada bank bjb syariah cabang Tasikmalaya.

$H_a : \rho_{YX_2} \neq 0$ Secara parsial ada pengaruh yang signifikan *interpersonal stress* terhadap kinerja karyawan pada bank bjb syariah cabang Tasikmalaya.

b. Secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$ Secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan konflik peran dan *interpersonal stress* terhadap kinerja karyawan pada bank bjb syariah cabang Tasikmalaya.

$H_a : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$ Secara simultan ada pengaruh yang signifikan konflik peran dan *interpersonal stress* terhadap kinerja karyawan pada bank bjb syariah cabang Tasikmalaya.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi atau taraf nyata atau taraf kesalahan (α) untuk penelitian sosial adalah $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$.

3. Kriteria Uji

a. Pengujian secara parsial

Secara parsial uji statistik yang digunakan adalah uji t. Hasil uji t dapat dilihat pada hasil output dari program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) yang ditunjukkan oleh tabel *Coefficients* kolom t.

- Jika nilai *Significance t* $< (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai *Significance t* $\geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Pengujian secara simultan

Secara simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F. Hasil uji F dapat dilihat pada hasil output dari program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) yang ditunjukkan oleh tabel *ANOVA* kolom F.

- Jika nilai *Significance t* $< (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai *Significance t* $\geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.